
**PENGARUH HUTANG TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

***Lalu Rizal Ihwandi¹, Rana Syarif Hidayat²**

Universitas Gunung Rinjani

***Coressponding email: rizal171ihwandi@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi perusahaan yang pertambangan pada penelitian adalah sebanyak 44 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini sebesar 95% atau kesalahan pada $\alpha = 0,05$. Model analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression Analisis*). Hasil penelitian dengan menggunakan model ini didapatkan bahwa hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas begitu juga dengan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil uji t bahwa kedua variabel ini baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena didapatkan t tabel $>$ t hitung dan tingkat signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, tentu saja membutuhkan suatu rasio pengukur yang mampu merefleksikan tingkat efesiensi kinerja perusahaan tersebut. Pada penelitian ini rasio profitabilitas akan diuji sebagai variabel dependen dengan alat ukurnya menggunakan ROE. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan

rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas, rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, dimana semakin besar tingkat ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas perusahaan mampu menjadi salah satu factor yang mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan hutang. Kasmir (2010) menyebutkan bahwa peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjuk oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajiban yang harus dibayarkan.

Untuk bisa bertahan dalam kondisi persaingan yang ketat, maka unit-unit kerja yang ada diperusahaan haruslah mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan. Maka daya saingnya akan lebih tinggi pula dalam industri. Aktivitas perusahaan diuntut secara efektif dan efisien dalam menggerakkan sumberdaya yang ada seperti modal, tenaga kerja dan lainnya seperti kebijakan hutang yang diterapkan seperti hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Itu untuk memperoleh keuntungan yang besar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga keberadaan perusahaan akan lebih langgeng (Sayyida, 2014).

Hutang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun dan biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Walaupun jumlahnya tidak sebesar hutang jangka panjang tetapi perusahaan harus tetap berhati-hati. Hal tersebut dapat diartikan perusahaan dapat menggunakan hutang sebanyak banyaknya karena dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara menghemat pajak. Menurut trade-of theory yang diungkapkan oleh Myers (2001), perusahaan akan berutang sampai pada tingkat hutang tertentu atau optimal, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga bunga hutang tersebut akan mengurangi pajak.

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Menurut Umi Muamanah (2008) Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang pelunasannya atau jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jumingan (2005) mendefinisikan hutang jangka panjang sebagai kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Baridwan (2000) hutang dalam perusahaan terdiri dari dua jenis hutang, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Dalam keputusan struktur modal perusahaan manufaktur, hutang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari satu atau sama dengan satu tahun. Hutang tersebut biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan salah satu sumber modal eksternal yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi guna mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Menurut Sudana (2009) penggunaan hutang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang dipergunakan (ROE). Hutang jangka pendek merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang jatuh temponya kurang dari atau sama dengan satu tahun dan biasanya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Menurut trade-of theory yang diungkapkan oleh Myers (2001), perusahaan akan berutang sampai pada tingkat hutang tertentu atau optimal, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga bunga hutang tersebut akan mengurangi pajak.

Menurut Sutrisno (2009:9) mengemukakan bahwa hutang adalah suatu modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Menurut Soemarso (2008) mendefinisikan bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Menurut Munawir (2007) berpendapat bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang bersal dari kreditor.

Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang pelunasannya atau jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jumingan (2005) mendefinisikan hutang jangka panjang sebagai kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas menurut Harahap (2005), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2011). Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Husnan, 1997). Profitabilitas menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono: 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan semua data keuangan yang dibutuhkan tentang perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasikan oleh website BEI www.idx.co.id serta berbagai sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Hutang Jangka Pendek

NO	KODE PERUSAHAAN	HUTANG JANGKA PENDEK				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	2,47	2,55	1,96	1,71	1,51
2	BSSR	1,11	1,44	1,21	1,21	1,57
3	BYAN	2,54	1,02	1,23	0,89	3,25
4	DEWA	1,11	0,83	0,79	1,01	1,11
5	GEMS	3,77	1,68	1,31	1,11	1,46
6	HRUM	5,06	5,68	4,55	9,22	10,07
7	MBAP	3,36	3,16	2,63	3,61	3,74
8	MYOH	4,29	2,84	3,47	3,28	6,308
9	PTBA	0,76	2,52	2,37	2,48	2,15
10	TOBA	0,96	1,52	1,22	0,91	0,73
11	ELSA	1,48	1,35	1,49	1,47	1,63
12	RUIS	0,89	1,01	1,11	1,03	1,07
13	ANTM	0,24	1,62	1,54	1,44	1,21

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai hutang jangka pendek mengalami fluktuasi (perubahan) setiap tahun. Nilai tertinggi tertinggi untuk hutang jangka pendek adalah 10,07 terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan HRUM. Sedangkan nilai terendah Hutang Jangka Pendek adalah 0,24 terjadi pada tahun 2016 pada perusahaan ANTM.

Tabel 2 Hutang Jangka Panjang

NO	KODE PERUSAHAAN	HUTANGJANGKA PANJANG				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0,41	0,39	0,39	0,44	0,38
2	BSSR	0,31	0,28	0,38	0,32	0,27
3	BYAN	0,77	0,42	0,41	0,51	0,46
4	DEWA	0,41	0,43	0,44	0,57	0,51
5	GEMS	0,29	0,51	0,55	0,54	0,57
6	HRUM	0,01	0,13	0,16	0,11	0,9
7	MBAP	0,21	0,23	0,28	0,24	0,24
8	MYOH	0,27	0,24	0,25	0,23	0,14
9	PTBA	0,43	0,37	0,32	0,29	0,29
10	TOBA	0,43	0,49	0,57	0,58	0,62
11	ELSA	0,31	0,37	0,41	0,47	0,51
12	RUIS	0,63	0,61	0,59	6,53	6,61
13	ANTM	0,38	0,38	0,41	0,39	0,39

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Hutang Jangka Panjang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tertinggi Hutang Jangka Panjang adalah 6,61 terjadi pada tahun 2020 pada perusahaan RUIS. Sedangkan nilai terendah Hutang Jangka Pendek adalah 0,11 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan HRUM.

3) Profitabilitas

Tabel 3 Tabulasi Profitabilitas

NO	KODE PERUSAHAAN	PROFITABILITAS				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0,08	0,13	0,11	0,11	0,04
2	BSSR	0,21	0,55	0,49	0,17	0,16
3	BYAN	0,11	0,65	0,77	0,37	0,39
4	DEWA	0,01	0,01	0,01	0,01	1,27
5	GEMS	0,13	0,32	0,31	0,18	0,27
6	HRUM	0,05	0,14	0,11	0,05	0,13

7	MBAP	0,29	0,47	0,41	0,24	0,19
8	MYOH	0,19	0,12	0,27	0,21	0,17
9	PTBA	0,19	0,37	0,32	0,21	0,14
10	TOBA	0,09	0,23	0,31	0,16	0,12
11	ELSA	0,11	0,08	0,08	0,09	0,06
12	RUIS	0,72	0,55	0,66	0,76	0,61
13	ANTM	0,35	3,93	4,42	1,06	0,61

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Profitabilitas mengalami Fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tertinggi Profitabilitas adalah 4,42 terjadi pada tahun 2019 pada perusahaan ANTM. Sedangkan nilai terendah Profitabilitas adalah 0,01 terjadi pada tahun 0,01 pada perusahaan DEWA.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,507	0,158		3,212	0,002
	X1	-0,056	0,05	-0,143	1,123	0,266
	X2	0,036	0,085	0,054	0,426	0,671

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 0,507 - 0,056X_1 + 0,036X_2$$

Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Jika nilai konstanta yang didapat adalah 0,507 artinya jika hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang nilainya 0 maka profitabilitas sebesar 0,507.
- 2) Nilai koefisien hutang jangka pendek bernilai negatif yaitu sebesar -0,056. Hal ini berarti setiap peningkatan hutang jangka pendek satu kesatuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,056 dengan asumsi variable independen lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien hutang jangka panjang bernilai positif yaitu sebesar 0,036. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan Hutang Jangka Panjang satu kesatuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,036 dengan asumsi nilai variable independen lainnya konstan.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,174865
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,08
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	0,975	1,026
	X2	0,975	1,026
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai toleransi variable Hutang Jangka Pendek sebesar 0,975 ini berarti lebih besar dari 0,1 atau (0,975>0,1) dan dengan nilai VIF sebesar 1,026 artinya lebih kecil dari 10 atau (1,026<10). Nilai tolerance variabel hutang jangka panjang 0,975 ini berarti lebih besar dari 0,1 atau (0,975>0,1). Nilai VIF nya sebesar 1,026 artinya artinya lebih kecil dari dari 10 atau

(1,026 < 10), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini jadi, model regresi ini layak digunakan.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,497	0,137		3,624	0,001
	X1	-0,061	0,044	-0,176	1,391	0,169
	X2	-0,052	0,074	-0,089	0,701	0,486
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan (sig.) untuk variabel hutang jangka pendek (x1) adalah 0,169. Sementara nilai signifikan (sig.) untuk variabel hutang jangka panjang(x2) adalah 0,489. Karena nilai signifikan kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dala uji Glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,217 ^a	0,047	0,016	1,19528	1,942
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengujian autokorelasi pada model regresi dapat dilihat melalui nilai DW yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilai tabel Durbin-Watson. Untuk jumlah observasi 5 tahun x 13 perusahaan (n=65) dengan variabel independen dalam model regresi sebanyak 2 (k=2), diperoleh dari tabel Durbin-Watson (D-W) nilai batas bawah d1(1,536) dan du (1,662) dengan demikian nilai (4-1,662)=2,338 karena nilai Durbin Watson 1,942 dengan demikian berada diantara (du < dw, 4-du) atau (1,662 < 1,942 < 2,338) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (parsial). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, pada tingkat signifikan 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Membandingkan t hitung dan t tabel dengan cara :
 - a. Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak
2. Membandingkan nilai signifikan dengan cara :
 - a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika nilai signifikan < 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Tabel 9 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,507	0,158		3,212	0,002
	X1	-0,056	0,05	-0,143	1,123	0,266
	X2	0,036	0,085	0,054	0,426	0,671

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan hasil bahwa pada model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hutang jangka pendek
 - a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa jumlah t hitung -1,123 dan t tabel sebesar 1,669 yang diperoleh dari tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $65-2-1=62$, hasil diperoleh dari t hitung sebesar -1,123 dan t tabel 1,669, karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima artinya Hutang Jangka Pendek tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

- b) Berdasarkan nilai signifikansi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai signifikansi hutang jangka pendek sebesar 0,266. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,266 > 0,05$) maka H₀

diterima dan H_a ditolak, artinya variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Hutang jangka panjang

a. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa jumlah t hitung 0,426 dan t tabel 1,669 yang diperoleh dari tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $65-2-1=62$ hasil diperoleh dari nilai t hitung sebesar 0,426 dan t tabel 1,669, karena nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima artinya Hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

b. Berdasarkan nilai signifikansi

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan nilai signifikansi hutang jangka panjang sebesar 0,671. karena nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 atau $(0,671 > 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan periode 2016-2020. Adapun penjelasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

Hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena disebabkan oleh salah satu faktor yaitu termin pembayaran yang tidak selalu lancar yang menyebabkan bagian proyek meminjam dana ke departemen keuangan perusahaan untuk menutupi kekurangan pembiayaan pada saat termin itu belum dibayar oleh pemberi kerja. Sehingga hutang jangka pendek tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas karena pinjaman dana pada saat itu hanya untuk menutupi kekurangan bukan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa utang jangka pendek tidak dapat digunakan sebagai penentu perubahan variabel profitabilitas.

Berdasarkan Teori Trade-off theory dimana esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Hutang jangka panjang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan oleh bunga hutang yang berasal dari hutang jangka panjang memiliki tingkat bunga yang cukup besar sehingga resiko yang dimilikinya pun cukup besar, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang dengan baik pada saat jatuh tempo maka resiko yang akan diderita oleh perusahaan akan cukup besar antara lain yaitu menurunnya kepercayaan pada para kreditor pada perusahaan sehingga apabila perusahaan memerlukan dana untuk kebutuhan aktivitas perusahaannya, perusahaan akan kesulitan untuk memperoleh sumber dananya

KESIMPULAN DAN SARAN

Hutang Jangka Pendek tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian untuk variabel hutang jangka pendek diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-1,123$ lebih kecil dari t tabel $1,669$ ($-1,123 < 1,669$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a di tolak. Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $0,426$ lebih kecil dari t tabel $1,669$ ($0,426 < 1,669$) dengan demikian H_0 diterima dan H_a di tolak.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan sudah melakukan penarikan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Untuk peneliti berikutnya dapat menambah variabel independen sehingga bisa diketahui variabel-variabel lain seperti harga saham dan penjualan dan sebagainya yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, disamping itu juga populasi dan sampel penelitiannya diperbanyak.

Diharapkan kepada investor atau kreditor atau calon investor hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan untuk berinvestasi, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2003). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rinerta Cipta
- Baridwan, Z. 2008. Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Brigham Dan Houston . (2009). Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan . Edisi 8, Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, (2014). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Kelima. Cetakan Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi dan Halim. (2007). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Julio Santri Adira. (2016). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Bidang Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2015. Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Harahap. (2018). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Grafindo Persada.
- Jhon dan James Horne Van. (2005). Prosedur Penelittian Jakarta. Penerbit: PT Renika Cipta (Edisi XII) Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. (2006). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara

- Kasmir, (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Prihardi, Raharja, 2014. Prosedur Penelitian Jakarta. Penerbit : PT. Rhenika Cipta, Edisi IV.
- Kuncorojati Akhim, 2014. Manajemen Keuangan .Edisi Kedua. Jakarta : PT .Gelora Aksara Pratama.
- Munawir, S. (2007). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Prihadi. Toto. (2014) Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK. Jakarta: PPM
- Rudi Irawan. 2012, Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang GO Publik di BEI Periode 2006-2011. Skripsi tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Safa (2017), Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh.
- Sayyida, S. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi ,9(1),1-13
- Sudana, I Made. (2009). Manajemen Keuangan (Teori dan Praktik) Surabaya: Airlangga University Press
- Sutrisno. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Sugiyono.(2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta
- Setiana, Ayu. (2012). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Soemarso.S.R.(2004) Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.